



Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mahasiswa

Saskia Melia^{1*}, Kireina Zaira Nur Alpiyah², Zahraina Melati Resmaya³, Sri Mulyeni⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim Bandung, Indonesia

Email: meliasaskia365@gmail.com^{1*}, kireina.zna@gmail.com², zahrainamelatiresmaya@gmail.com³,
srimulyeni88@gmail.com⁵

*Penulis korespondensi: meliasaskia365@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine and compare various findings from previous research on the effectiveness of online learning among university students in higher education settings in order to obtain a comprehensive general conclusion. The research method employed is a literature review using a content analysis approach of scholarly publications published between 2019 and 2025. The data sources include relevant national and international journal articles focusing on online learning in higher education. The results of the review indicate that the effectiveness of online learning is influenced by three interrelated main factors. Psychological factors include learning motivation, students' perceptions of online learning, and the emotional conditions experienced during the learning process. Pedagogical factors encompass lecturers' creativity in designing learning activities, the selection of appropriate teaching methods, and the use of interactive and varied learning media. Meanwhile, technical or environmental factors include the availability and ease of access to learning platforms, the quality of internet connectivity, and supportive learning environments. Online learning offers several positive impacts, such as flexibility in learning time, cost efficiency, and enhanced student experience in utilizing digital technology. However, it also has the potential to generate negative effects, including boredom, stress, and difficulties in understanding course material when technical barriers are not resolved and learning activities are monotonous. Therefore, optimal management of psychological, pedagogical, and technical factors is essential to improve the effectiveness of online learning for university students.*

Keywords: *Blended Learning; Effectiveness; Higher Education; Online Learning; University Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, sehingga dapat diperoleh kesimpulan umum yang komprehensif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan analisis isi terhadap berbagai publikasi ilmiah yang terbit pada rentang tahun 2019 hingga 2025. Sumber data meliputi artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik pembelajaran daring di pendidikan tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang saling berkaitan. Faktor psikologis mencakup motivasi belajar, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, serta kondisi emosional yang dialami selama proses pembelajaran. Faktor pedagogis meliputi kreativitas dosen dalam merancang pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan variatif. Sementara itu, faktor teknis atau lingkungan mencakup ketersediaan dan kemudahan akses platform pembelajaran, kualitas jaringan internet, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran daring memberikan berbagai dampak positif, seperti fleksibilitas waktu belajar, efisiensi biaya, serta peningkatan pengalaman mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi digital. Namun demikian, pembelajaran daring juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti kejenuhan, stres, dan kesulitan memahami materi apabila hambatan teknis tidak teratasi dan proses pembelajaran kurang variatif. Oleh karena itu, pengelolaan yang optimal terhadap ketiga faktor tersebut sangat diperlukan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa.

Kata kunci: Efektivitas; Mahasiswa; Pembelajaran Online; Pembelajaran yang Hambar; Pendidikan Tinggi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat esensial dalam kehidupan manusia karena memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang unggul dan berdaya saing. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Semakin besar perhatian dan investasi negara terhadap sektor pendidikan, maka semakin tinggi pula

peluang negara tersebut untuk berkembang dan mampu bersaing di tingkat global. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan sistem pendidikan dalam menyediakan akses yang merata serta menjamin mutu proses pembelajaran yang optimal (Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, 2021). Di Indonesia, pendidikan ditetapkan sebagai salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi dalam membentuk dan mengembangkan karakter individu agar lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Palupi & Sari, 2023). Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat dihasilkan individu yang cerdas, berbudaya, berkarakter, serta memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi dalam suatu negara yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian integral dari sistem tersebut, institusi pendidikan tinggi berfungsi sebagai salah satu pilar utama dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten serta mampu menghadapi tantangan global (Abdillah, 2025). Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Implementasi Tri Dharma secara optimal berpotensi menghasilkan lulusan yang inovatif dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional (Amalia, 2024). Hal ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (KEMENDIKBUD, 2020) yang menekankan pentingnya pengembangan kemandirian, kreativitas, serta kemampuan adaptif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang efektif, mahasiswa diharapkan mampu berkembang secara karakter dan intelektual, serta memiliki keterampilan yang memadai sehingga dapat berperan sebagai agen perubahan di tengah masyarakat (Amalia, 2024).

Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi serta menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang turut terdampak oleh kemajuan teknologi tersebut. Salah satu wujud nyata dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan adalah penerapan sistem pembelajaran daring. Perkembangan pembelajaran daring menunjukkan

adanya transformasi yang berarti dalam cara mahasiswa memperoleh motivasi belajar serta menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan pembelajaran di era digital (Muslimin & Harintama, 2020). Selain itu, kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 mendorong penerapan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Pada masa tersebut, pembelajaran daring menjadi solusi sementara untuk menjaga keberlangsungan proses pendidikan di tengah krisis kesehatan global (Sadikin & Hamidah, 2020).

Metode pembelajaran daring hingga saat ini banyak diterapkan di perguruan tinggi karena dinilai mampu memberikan fleksibilitas waktu, meningkatkan efisiensi, serta mempermudah akses terhadap materi pembelajaran. Melalui sistem pembelajaran daring, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar dari berbagai lokasi tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran daring masih menjadi isu yang sering diperdebatkan. Sebagian mahasiswa mengalami kendala dalam beradaptasi dengan sistem ini akibat keterbatasan sarana pendukung serta minimnya interaksi selama proses pembelajaran berlangsung (Adnan & Anwar, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh tingkat kesiapan mahasiswa dan ketersediaan dukungan teknologi yang memadai (Karlina et al., 2021). Selain aspek teknis, keberhasilan pembelajaran daring juga sangat bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen serta tingkat motivasi belajar masing-masing mahasiswa. Proses pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang interaktif berpotensi menurunkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, dosen diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pemanfaatan media interaktif, penyelenggaraan forum diskusi daring, serta pemberian tugas berbasis proyek guna meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Jirana et al., 2022). Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran daring, artikel ini bertujuan untuk mengkaji serta membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa, sehingga dapat diperoleh gambaran umum mengenai efektivitas metode tersebut dalam konteks pendidikan tinggi.

2. KAJIAN TEORI

Beberapa tahun terakhir, pembelajaran daring menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, khususnya sejak pandemi COVID-19 yang mengharuskan perguruan tinggi beralih dari pembelajaran tatap muka ke sistem pembelajaran berbasis daring. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek terkait efektivitas serta tantangan dalam penerapan

pembelajaran daring. Salah satu penelitian menekankan pengaruh penerapan blended learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah algoritma dan pemrograman (Hendrik et al., 2021). Meskipun penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar mahasiswa, kajian tersebut belum secara langsung mengevaluasi hubungan antara efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar mahasiswa secara kuantitatif dan komprehensif. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan model blended learning berbasis Moodle menghasilkan capaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Ilmaknun & Ulfah, 2023). Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan tutorial daring sebagai media pendukung pembelajaran, sehingga belum mengkaji secara menyeluruh efektivitas sistem pembelajaran daring itu sendiri dalam konteks evaluasi umum terhadap hasil belajar mahasiswa.

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana utama dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik (Fitriyani et al., 2020). Dalam perancangan sistem pembelajaran daring, terdapat tiga prinsip utama yang perlu diperhatikan, yaitu sistem pembelajaran harus dirancang secara sederhana dan mudah dipahami, bersifat personal sehingga pengguna tidak saling bergantung satu sama lain, serta mampu memberikan akses yang cepat dalam pencarian materi maupun sumber jawaban dari sistem yang dikembangkan (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Beberapa ketentuan tersebut antara lain peserta didik tidak dibebani kewajiban untuk menuntaskan seluruh capaian pembelajaran, serta pembelajaran daring diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditandai dengan penguasaan keterampilan tertentu, peningkatan pengetahuan, serta terbentuknya sikap positif pada peserta didik (Sari, 2022). Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik mampu menguasai keterampilan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif apabila berpusat pada peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik juga dapat menumbuhkan minat belajar serta membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis E-learning pada masa transisi dari pandemi COVID-19 menuju era new normal dinilai cukup efektif bagi mahasiswa. Era new normal merupakan fase peralihan dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, di mana aktivitas pembelajaran mulai beradaptasi dengan kondisi baru. E-learning mencakup seluruh aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik sebagai media pendukung. Melalui sistem E-learning, pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada dosen, karena mahasiswa dapat mengakses materi secara mandiri melalui platform yang tersedia. Selain itu, capaian pembelajaran juga dapat dipantau secara langsung oleh mahasiswa melalui sistem E-learning tanpa harus menunggu penilaian dari dosen pengampu. Hal ini dimungkinkan karena dosen dapat mengatur soal, jawaban, serta umpan balik yang dapat diakses secara langsung oleh mahasiswa. Sistem E-learning juga menyediakan akses terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta kontrak perkuliahan yang telah diunggah oleh dosen. Bagi dosen, penggunaan E-learning mempermudah pemantauan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, penerapan sistem E-learning masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya keterbatasan jaringan internet, mengingat tidak semua wilayah memiliki akses internet yang stabil dan lancar (Hermila & Taufik, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengintegrasikan, serta memanfaatkan berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari beragam sumber, seperti buku ilmiah, ensiklopedia, laporan hasil penelitian baik yang bersifat terkini maupun terdahulu, serta artikel atau jurnal ilmiah (Novita Eka Nurjanah & Tsali Tsatul Mukarromah, 2021). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber-sumber rujukan yang dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2025 guna memastikan relevansi dan kemutakhiran data dengan konteks pembelajaran daring pada masa pasca-pandemi. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dengan cara membandingkan temuan penelitian, fokus kajian, serta kesimpulan dari masing-masing studi. Data tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga topik utama, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran daring, hambatan dalam pelaksanaannya, serta dampak pembelajaran daring terhadap mahasiswa. Melalui tahapan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran daring berdasarkan ketiga sudut pandang utama tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur, efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu faktor psikologis, pedagogis, dan teknis. Faktor psikologis atau faktor individu merupakan faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa, seperti motivasi belajar, persepsi, serta kondisi emosional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi mendorong mahasiswa untuk tetap fokus, aktif, dan memiliki inisiatif dalam mengikuti pembelajaran daring, sedangkan rendahnya motivasi belajar dapat menurunkan efektivitas pembelajaran (Nurfadillah et al., 2020).

Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran daring cenderung memandangnya sebagai pengalaman belajar yang bermanfaat, sehingga lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, mahasiswa dengan persepsi negatif cenderung bersikap pasif dan hanya mengikuti pembelajaran secara formal tanpa keterlibatan yang optimal (Batubara et al., 2022). Selain itu, kondisi emosional mahasiswa juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran daring. Emosi positif seperti rasa senang dan antusiasme dapat muncul karena mahasiswa mengenal sistem dan media pembelajaran baru serta merasakan fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka mengatur aktivitas lain setelah perkuliahan. Namun, emosi positif tersebut berpotensi berubah menjadi rasa bosan, yang dapat dipicu oleh pembelajaran yang monoton atau keterbatasan interaksi sosial akibat tidak dapat bertemu langsung dengan teman sebaya. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis merupakan aspek utama dalam keberhasilan pembelajaran daring, meskipun tetap memerlukan dukungan dari faktor lainnya.

Faktor pedagogis juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran daring. Kreativitas dosen dalam mengajar, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, penerapan pendekatan student-centered learning, serta penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek atau fun learning dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Nana et al., 2021). Keterlibatan mahasiswa yang tinggi sebagai hasil dari metode pembelajaran yang menarik akan berkontribusi pada meningkatnya efektivitas pembelajaran daring. Di samping itu, inisiatif dan pengalaman dosen berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang kondusif. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media daring yang inovatif, seperti video pembelajaran interaktif dan platform pembelajaran online, dapat membantu mahasiswa tetap fokus dan antusias selama mengikuti perkuliahan (Jirana et al., 2022). Hal ini menegaskan

pentingnya faktor pedagogis dalam menjaga kualitas interaksi dan keterlibatan mahasiswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

Faktor terakhir yang turut memengaruhi efektivitas pembelajaran daring adalah faktor teknis atau lingkungan. Faktor ini meliputi aksesibilitas platform pembelajaran, kualitas jaringan internet, serta kondisi lingkungan belajar mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap platform pembelajaran, ketersediaan perangkat yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan mahasiswa mengikuti pembelajaran daring dengan lebih lancar, tetap fokus, dan termotivasi (Amalia, 2024). Dengan demikian, faktor teknis yang memadai berperan sebagai pendukung penting bagi efektivitas pembelajaran daring, selain faktor psikologis dan pedagogis. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran daring dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara ketiga faktor tersebut yang saling memengaruhi satu sama lain.

Literatur juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, serta beban tugas yang berlebihan (Jamaluddin et al., 2020). Kesulitan lain yang dihadapi mahasiswa meliputi rendahnya pemahaman materi akibat minimnya interaksi dengan dosen serta kondisi lingkungan rumah yang kurang kondusif untuk belajar (Biostatistik et al., 2021). Selain itu, keterbatasan perangkat pembelajaran dan menurunnya motivasi belajar juga menjadi permasalahan yang masih sering dialami mahasiswa selama pembelajaran daring (Mustikaati, 2025). Kualitas jaringan internet yang tidak memadai turut menyulitkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara optimal (Adnan & Anwar, 2020). Beban tugas yang tinggi serta rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu semakin memperparah kondisi tersebut (Simamora, 2020). Secara umum, kajian literatur menegaskan bahwa permasalahan teknis, seperti akses internet dan perangkat, serta permasalahan pembelajaran, seperti pemahaman materi dan manajemen waktu, masih menjadi hambatan utama dalam pembelajaran daring.

Kombinasi antara faktor pendukung dan hambatan tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi mahasiswa. Dampak positif pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 antara lain menurunnya risiko penularan virus karena tidak adanya pertemuan tatap muka, fleksibilitas dalam belajar kapan saja dan di mana saja, tidak perlunya hadir ke kampus, serta penghematan biaya (Iqbal & Sari, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh dinilai lebih praktis dan santai, mempercepat penyampaian informasi, mampu menjangkau lebih banyak mahasiswa, serta memberikan pengalaman baru bagi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring (Adi et al., 2021). Selain itu, pembelajaran

daring memiliki kelebihan berupa kemudahan akses teknologi serta penyajian materi melalui rangsangan visual dan audio, yang bermanfaat bagi mahasiswa introvert karena memungkinkan mereka mengajukan pertanyaan tanpa rasa malu (Adnan & Anwar, 2020). Dampak positif pembelajaran daring juga dirasakan oleh mahasiswa yang memiliki jarak tempuh jauh ke kampus, sehingga pembelajaran daring menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran daring juga menimbulkan dampak negatif bagi sebagian mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring, mahasiswa mengalami kejenuhan, stres akibat banyaknya tugas, penurunan nafsu makan, bahkan gangguan kesehatan, serta kesulitan dalam memahami sistem pembelajaran daring (Pinaka et al., 2020). Penelitian lain menyatakan bahwa dampak negatif pembelajaran daring cenderung lebih dominan dibandingkan dampak positif, di mana mahasiswa mengalami ansietas, stres, depresi, kecemasan, dan kekhawatiran yang dapat memengaruhi proses belajar mereka (Faroh et al., 2023). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran daring dapat memberikan dampak yang berbeda bagi setiap mahasiswa. Sebagian mahasiswa yang merasakan dampak positif cenderung merasa lebih nyaman belajar dari rumah, sementara mahasiswa yang mengalami dampak negatif merasakan kejenuhan, stres, dan penurunan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil studi literatur, efektivitas pembelajaran daring tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis, pedagogis, dan teknis. Ketiga faktor tersebut saling memengaruhi dan membentuk pengalaman belajar mahasiswa, sehingga tingkat efektivitas pembelajaran daring dapat berbeda pada setiap individu. Faktor psikologis berperan sebagai fondasi utama karena motivasi, persepsi, dan kondisi emosional mahasiswa sangat menentukan respons mereka terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa dengan motivasi tinggi dan persepsi positif cenderung lebih mudah beradaptasi dan terlibat aktif dalam perkuliahan, meskipun menghadapi keterbatasan teknis. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah atau emosi negatif, seperti bosan, jenuh, dan stres, cenderung mengalami penurunan efektivitas belajar (Batubara et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan internal mahasiswa menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran daring, karena tanpa kesiapan tersebut, faktor pendukung lainnya tidak akan memberikan dampak yang optimal.

Faktor pedagogis juga berkaitan dengan kemampuan dosen dalam merancang pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan. Metode pembelajaran yang kreatif seperti penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan student

learning dapat meningkatkan fokus serta keterlibatan mahasiswa (Nana et al., 2021). Hal ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh mahasiswa, tetapi juga didukung oleh kualitas dan strategi pengajaran. Ketika pembelajaran dilakukan secara monoton, mahasiswa akan mudah mengalami kejenuhan meskipun kondisi teknis mendukung. Selanjutnya, faktor teknis menjadi pendukung penting yang memungkinkan proses belajar berlangsung dengan lancar. Akses internet yang stabil, perangkat yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan mahasiswa mengikuti pembelajaran tanpa kehilangan fokus belajar. Namun literatur menunjukkan bahwa faktor teknis inilah yang paling sering menjadi kendala. Keterbatasan kuota, jaringan tidak stabil, serta lingkungan rumah yang kurang mendukung sering kali mengganggu kelancaran belajar, bahkan dapat memicu masalah psikologis seperti stres dan turunnya motivasi belajar (Faroh et al., 2023); (Syarifuddin et al., 2021).

Ketiga faktor utama yaitu psikologis, pedagogis, dan teknis secara bersama-sama menghasilkan dampak yang beragam bagi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dampak positif akan muncul apabila ketiga faktor tersebut saling mendukung, seperti mahasiswa merasakan fleksibilitas waktu belajar, penghematan biaya, suasana belajar yang lebih santai, serta meningkatnya rasa percaya diri karena minimnya tekanan sosial. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih nyaman dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun demikian, pembelajaran daring juga menimbulkan berbagai dampak negatif apabila salah satu atau lebih faktor tersebut tidak terpenuhi secara optimal. Hambatan teknis seperti keterbatasan jaringan internet, serta hambatan pedagogis berupa metode pembelajaran yang monoton dan beban tugas berlebih, dapat memicu tekanan psikologis pada mahasiswa. Tekanan tersebut muncul dalam bentuk kebosanan berkepanjangan, stres akademik, kecemasan, hingga gejala depresi ringan yang berpotensi mengganggu proses belajar (Faroh et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring bersifat relatif dan sangat bergantung pada kondisi individual mahasiswa serta lingkungan belajarnya.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran daring tidak dapat ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi yang kompleks antara kesiapan psikologis mahasiswa, kualitas pendekatan pedagogis dosen, dan dukungan fasilitas teknis yang memadai. Ketidakseimbangan pada salah satu aspek tersebut dapat berdampak langsung pada menurunnya kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran daring perlu

memperhatikan ketiga aspek tersebut secara holistik agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Efektivitas pembelajaran daring di perguruan tinggi dipengaruhi oleh hubungan yang saling terkait antara tiga faktor utama, yaitu faktor psikologis, pedagogis, serta faktor teknis atau lingkungan. Pencapaian pembelajaran daring yang optimal hanya dapat terwujud apabila ketiga faktor tersebut dikelola secara seimbang dan berbagai kendala yang muncul dapat ditekan seminimal mungkin. Faktor psikologis berkaitan dengan kondisi internal mahasiswa, meliputi motivasi belajar, persepsi terhadap pembelajaran daring, serta keadaan emosional. Motivasi yang tinggi, persepsi yang positif, dan emosi yang stabil cenderung mendorong partisipasi aktif dan inisiatif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, motivasi yang rendah, persepsi negatif, serta emosi yang tidak stabil dapat menyebabkan sikap pasif dan munculnya kejenuhan dalam belajar. Faktor pedagogis berhubungan dengan kualitas proses pembelajaran dan tingkat keterlibatan mahasiswa, yang sangat ditentukan oleh kreativitas dosen dalam menyampaikan materi, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti video atau platform digital, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa maupun berbasis proyek. Adapun faktor teknis atau lingkungan mencakup kemudahan akses terhadap platform pembelajaran, kestabilan jaringan internet, serta kondisi lingkungan belajar mahasiswa. Permasalahan teknis, perbedaan latar belakang ekonomi, dan gangguan jaringan internet sering menjadi hambatan utama yang dapat menurunkan efektivitas pembelajaran daring sekaligus memicu tekanan psikologis. Di satu sisi, pembelajaran daring memberikan sejumlah manfaat, seperti fleksibilitas waktu belajar, penghematan biaya karena tidak perlu hadir secara langsung di kampus, serta kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman baru dalam pemanfaatan teknologi digital. Namun di sisi lain, pembelajaran daring juga menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain rasa jenuh, stres akibat beban tugas yang berlebihan, gangguan kesehatan, serta kesulitan dalam memahami sistem dan mekanisme pembelajaran yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2025). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*. <https://j-educa.org/index.php/educazione>
- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak positif dan negatif pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 2–8.
- Amalia, N. (2024). Akademik dan masyarakat ber peradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663.
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi model pembelajaran blended learning di masa pandemi COVID-19: Meta-analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629–4637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). <https://dikti.kemdikbud.go.id>
- Faroh, A., Purnawan, H., & Junaidi, M. M. (2023). Tingkat depresi, stres, dan kecemasan mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 1–11.
- Fauziyyah, R. (2021). Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap tingkat stres dan kecemasan mahasiswa selama pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v1i2.1011>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10973>
- Halean, S., Kandowanko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Dinamika sosial pembelajaran daring. *Journal Holistik*, 14(2), 1–17.
- Hendrik, B., Masril, M., & Firdaus, F. (2021). Meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui blended learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2192–2198. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1156>
- Hermila, & Taufik, R. (2023). E-learning as a complementary learning approach. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 69–79.
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>

- Iqbal, M., & Sari, F. S. (2022). Dampak pembelajaran daring pada mahasiswa selama pandemi COVID-19. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(1), 101–110. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i1.526>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemi COVID-19: Hambatan, solusi, dan proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Jirana, J., Amaliah, N., & Damayanti, M. (2022). Praktik pembelajaran daring sebagai inovasi dosen. *Saintifik*, 8(1), 69–75. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i1.357>
- Karlina, I., & Astuti, S. (2021). Efektivitas pembelajaran luring dan daring terhadap hasil belajar tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1717–1723. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.642>
- Kemendikbud. (2020). Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19.
- Muslimin, A. I., & Harintama, F. (2020). Online learning during pandemic: Students' motivation and challenges. *Loquen: English Studies Journal*, 60–68.
- Mustikaati, W. (2025). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran jarak jauh. *Socius Journal*, 2(1), 246–251.
- Novitasari, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1>
- Nurfadillah, Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh pembelajaran online terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa. *Jurnal E-JRA*, 9(2), 47–57.
- Pinaka, T., Hapsari, R. N., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(1), 11–20.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Simamora, R. M. (2020). The challenges of online learning during the COVID-19 pandemic. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103.
- Syarifuddin, S., Basri, H., Ilham, M., & Fauziah, A. F. (2021). Efektivitas pembelajaran daring mahasiswa pendidikan matematika. *Jagomipa: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i1.16>